



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
21-Jan-2021	22-Feb-2021	1-Jun-2021
DOI: https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1330		

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA DI MIN 12 NAGAN RAYA

Jihan Hayatunnida

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: jihan.hayatunnida@gmail.com

Abstrak: Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada proses atau kegiatan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas 6 MIN 12 Nagan Raya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Penerapan metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya telah menerapkan metode pembelajaran model ini. sesuai dengan indikator karakteristik metode pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Isjoni. 2) Guru di MIN 12 Nagan Raya juga menggunakan metode pembelajaran kooperatif sesuai dengan 20 model pembelajaran kooperatif, hanya saja di MIN 12 Nagan Raya guru hanya menggunakan sepuluh model pembelajaran. 3) Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya salah satunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal inilah yang sangat dirasakan guru ketika model pembelajaran ini telah digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian untuk kekurangan dari metode pembelajaran ini, guru MIN 12 Nagan Raya mengatakan kekurangannya tidak terlalu banyak, hanya beberapa poin saja, seperti tidak semua guru memahami model pembelajaran kooperatif, kemudian kekurangannya dapat diperbaiki oleh guru.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran Kooperatif

Abstract: Cooperative learning method is a form of learning that focuses on the process or activities of working together in carrying out learning activities with groups. The purpose of this study is to describe the cooperative learning method at MIN 12 Nagan Raya. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, namely observation, interviews, documentation. The subjects in this study were grade 6 teachers at MIN 12 Nagan Raya. Based on the results of the study, it was found that: 1) The application of cooperative learning methods at MIN 12 Nagan Raya had implemented this model of learning methods. in accordance with the indicators of the characteristics of the cooperative



learning method proposed by Isjoni. 2) Teachers at MIN 12 Nagan Raya also use cooperative learning methods according to 20 cooperative learning models, only at MIN 12 Nagan Raya teachers only use ten learning models. 3) Strengths and weaknesses in the cooperative learning method at MIN 12 Nagan Raya, one of which can improve student achievement, this is what teachers really feel when this learning model has been used in the classroom and outside the classroom. Then for the shortcomings of this learning method, the teacher of MIN 12 Nagan Raya said the shortcomings were not too many, only a few points, such as not all teachers understand the cooperative learning model, then the shortcomings can be corrected by the teacher.

Keywords: Method, Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang banyak diterapkan sekarang ini sebagian besar berbentuk ceramah (*Lecturing*) atau hanya sekedar memberikan materi lalu siswa menuliskannya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi target meningkatnya hasil belajar, hal ini karena pada prinsipnya metode pembelajaran dapat berfungsi dalam tiga hal yaitu sebagai motivator ekstrinsik, strategi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menetapkan metode pembelajaran sama hal nya dengan menetapkan tujuan pembelajaran, sebab metode memiliki signifikansi fungsional yang kuat dengan tujuan pembelajaran, sehingga metode pembelajaran ini sebagai dasar dari upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal.¹

Pada hakikatnya belajar melibatkan aktivitas berpikir, sebab berpikir adalah aktivitas spontan insan yang berakal. Dalam ilmu psikologi proses berfikir di sebut juga proses kognisi, Neisser menyebutnya proses berfikir sebagai kegiatan organisme (manusia) untuk mengetahui, memperoleh, mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuan.² Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan kemampuan berfikir siswa, maka model siklus pembelajaran kooperatif adalah model yang paling baik digunakan dalam rangka mengembangkan daya kritis siswa yang pada gilirannya berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep, siswa mampu berpikir kritis ketika dihadapkan dengan masalah. Model pembelajaran yang terpusat pada siswa sudah dapat diterapkan baik dengan model kooperatif.

Pada masa sekarang ini berbagai problematika belajar mengajar yang terjadi pada pendidikan menjadi tumpah tindih dalam perkembangannya. Didasarkan atas beberapa permasalahan yang terjadi, terutama pada proses belajar siswa seperti perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat rendah, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah masih mendominasi, sehingga banyak siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Maka dari itu penting adanya metode pembelajaran

¹ Zuldafril, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2016) 17

² Puspo Nugroho, *Pandangan Kognitifisme dan aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, Jurnal ThufuILA, Vol.3, No.2. 2015 , 290



kooperatif bagi siswa untuk meningkatkan daya minat belajar siswa. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu yang lainnya berkemampuan rendah.³

Slavin memberikan pendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan Guru. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menyusun konsep, dan menyelesaikan persoalan. Ragam model pembelajaran kooperatif sangat bervariasi, pemilihan metode pembelajaran pun dilandasi oleh presuposisi, dan pembelajaran tipe ini di rancang sebagai salah satu untuk mempengaruhi pola interaksi dan aktivitas siswa dalam membangun konsep dan menyelesaikan persoalan bersama-sama.⁴

Landasan dan falsafah saling membantu dan kerjasama atau berkelompok dari perspektif al-quran adalah karena manusia merupakan makhluk sosial dan di perlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai. Dari sisi lain, bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan sangat banyak kebutuhan-kebutuhannya yang harus terpenuhi, oleh karena itu manusia harus bekerja sama dengan orang lain. Agama islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik selalu bekerja sama atau berkelompok.

Berdasarkan Pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis ingin membahas lebih detail mengenai metode pembelajaran kooperatif dengan objek penelitiannya di MIN 12 Nagan Raya. Sehingga di harapkan metode pembelajaran kooperatif ini dapat direalisasikan dan diterapkan oleh Guru semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses belajar akan menyenangkan bagi siswa, dan siswa akan lebih produktif, saling berkerja sama dan mampu menghargai pendapat dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif di kelas. Dari penjelasan di atas penulis tertarik menulis tentang "Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa di MIN 12 Nagan Raya".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang di peroleh dari lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁵ Menurut Muh. Fitrah dan Luthfiyah bahwasanya metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik

³ Nafiur Rofiq, Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurna Falasifa, Vol.1, No.1, 2010, 5

⁴ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang: 2003), 60

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 106



karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 6 di MIN 12 Nagan Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode Pembelajaran kooperatif tentunya memiliki Karakter atau ciri-ciri untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut pendapat Isjoni dalam bukunya ada beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif di sekolah, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan personal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁷

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses kerja sama dalam kelompok . tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsure kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Untuk Masalah pertama, bagaimana ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya? Berikut hasil penelitian:

Tabel Hasil Penelitian Pertama

Indikator	Hasil
1. Setiap anggota memiliki peran.	Tentu, karena pembelajaran kooperatif pembelajaran yang dilakukan bersama-sama, dan setiap siswa di tuntut untuk berperan aktif didalam kelompok
2. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa	Iya, inilah salah satu ciri dari pembelajaran ini, siswa bisa saling berinteraksi dengan teman-teman lain, hal ini yang

⁶ Muh.Fitrah &Luthfiyah, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas &Studi Kasus, (Jawa Barat: Jejak, 2017): 44

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 80



	menyebabkan mereka bisa dekat satu sama lain
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab	Guru bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian dibagikan ketua kelompok untuk bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan kelompok	peran guru tentu sangat penting untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung
5. Guru berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan	mereka saling berkomunikasi satu sama lain, untuk menyelesaikan masalah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di MIN 12 Nagan Raya sudah menerapkan metode pembelajaran metode kooperatif. sesuai dengan indikator dari ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif yang di kemukakan oleh isjoni. Di MIN 12 Nagan Raya sebelum di mulainya pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu membagikan kelompok secara acak, menetapkan ketua kelompok, anggota kelompok, dan ketika pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif, karena pada dasarnya ciri-ciri ini lah yang menjadi acuan.

B. Siklus II

1. Model-Model Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode-metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) Terdapat beberapa model dalam metode Cooperative Learning. Meski demikian Guru tidak harus terpaku pada satu strategi saja. Guru dapat memilih dan memodifikasi sendiri model-model dalam metode *Cooperative Learning* sesuai dengan situasi kelas. Dalam satu jam/sesi pelajaran, Guru juga bisa memakai lebih-dari satu metode. Berikut beberapa model belajar dalam pembelajaran kooperatif:

1. STAD (*Student Team Achievement Devision*)
2. Metode pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw
3. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)
5. *Think-Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi)
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*)
7. Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*
8. *Problem Solving* (pembelajaran berbasis masalah)
9. Model pembelajaran kooperatif TGT (*Team Games Tournament*)
10. Model pembelajaran kooperatif two stay two stray
11. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
12. Model IOC (*Inside Outside Circle*)
13. Model pembelajaran kooperatif *Cooperative Script* (CS)
14. Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* (mencari pasangan)



15. Model pembelajaran kooperatif *The Williams*
16. Wawancara Tiga Langkah (*Three-Step Interview*)
17. Review Tiga Langkah (*Three-Minute Review*)
18. Kelompok Belajar Siswa (*Student Team Learning*)
19. Model Belajar Bersama (*Learnig Together*)
20. Write Around (Menulis Berputar)

Untuk Masalah Kedua, Apa saja model-model metode pembelajaran kooperatif yang ada didalam lembaga pendidikan di MIN 12 Nagan Raya? Berikut hasil penelitian:

Tabel 2: Hasil Penelitian kedua

Indikator	Hasil
1. STAD (<i>Student Team Achievement Devision</i>)	Ketika pembelajaran dengan model ini, saya membagikan kelompok sesuai dengan jumlah siswa di kelas, namun tetap jumlah anggota perkelompok tidaklah banyak, sekitar 4-5 orang saja, sistem belajarnya dengan cara saya memberikan materi, kemudian siswa saling berinteraksi dengan anggota kelompok.
2. Metode pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw	Dengan model ini saya juga memberikan materi kepada siswa, kemudian siswa tersebut belajar dengan ketua kelompok atau dengan anggota kelompok yang lebih pintar
3. Investigasi Kelompok (<i>Group Investigation</i>)	Saya memberikan keleluasan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain, jika itu memang masih dalam konteks belajar, misalnya mereka bersama-sama memikirkan ide-ode baru dan kreasi baru, itu saya izinkan
4. Model NHT (<i>Numbered Head Together</i>)	Saya akan memberikan arahan kepada semua kelompok, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah di pelajari dan berkonsultasi mengenai kesulitan yang dihadapi.
5. Model TAI (<i>Team Accelerated Instruction</i>)	Tidak selalu di kerjakan bersama-sama, sesekali saya juga mengetes kemampuan individu siswa, dengan cara memberikan pertanyaan, kemudian saya mengamati apakah siswa bisa menjawab atau tidak
6. Model <i>Problem Solving</i> (pembelajaran berbasis masalah)	Saya akan melatih siswa untuk bisa mengatasi masalah serta lebih kreatif, dan fokus terhadap suatu hal
7. Model TGT (<i>Team Games</i>)	Saya melihat kelompok mana yang paling



<i>Tournament)</i>	aktif, kompak, dan saling membantu, kemudian sesekali saya melemparkan pertanyaan dan menilai kelompok mana yang paling benar dan paling cepat menjawab soal yang saya berikan kepada mereka
8. Model <i>Cooperative Script</i> (CS)	Disini saya menggunakan cara baru yang membuat siswa tidak akan bosan, seperti saya akan membagikan kelompok berpasangan, lalu mereka menukarkan informasi yang di miliki masing-masing dengan pasangan kelompoknya
9. Model Kelompok Belajar Siswa (<i>Student Team Learning</i>)	Untuk nilai nya, setiap siswa akan mendapatkan nilai yang sama dengan anggota kelompoknya, jadi semua anggota kelompok harus memberikan kontribusi pada kesuksesan kelompoknya, karena nilai satu kelompok itu akan sama
10. Model Write Around (Menulis Berputar)	Untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari, saya minta untuk anggota kelompok menulis kesimpulan, sebelumnya saya sudah memberikan beberapa kalimat sebagai kata kunci, lalu siswa selesaikan, kemudian membagikan hasil kesimpulan kepada seluruh kelompok di depan kelas.

Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat banyak model dalam pembelajaran kooperatif, dan hal itu juga yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di MIN 12 Nagan Raya Pembelajaran dengan metode kooperatif tidak terlalu terpaku pada model-model pembelajarannya, karena guru dapat memilih dan memodifikasi sendiri model-model seperti apa yang akan di gunakan. Dan guru di MIN 12 Nagan Raya juga melakukan metode pembelajaran kooperatif sesuai dengan 20 model-model pembelajaran kooperatif, hanya saja di MIN 12 Nagan Raya guru hanya memakai 10 model pembelajaran kooperatif.

C. Siklus III

1. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif tentunya mempunyai beberapa Kelebihan dan Kelemahan. Menurut pendapat Hill & Hill kelebihan belajar kooperati ada beberapa poin, di antaranya adalah:

- Meningkatkan prestasi siswa
- Memperdalam pemahaman siswa
- Menyenangkan siswa



- d. Mengembangkan sikap kepemimpinan
- e. Mengembangkan sikap menerima perbedaan
- f. Mengembangkan rasa saling memiliki.⁸

Selain mempunyai kelebihan, pembelajaran kooperatif juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Dess beberapa kelemahan belajar kooperatif di antaranya adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum
- b. Membutuhkan kemampuan khusus bagi Guru sehingga tidak semua Guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif
- c. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat tidak suka bekerja sama, tidak bias menerima perbedaan antar siswa.
- d. Adanya anggota kelompok yang malas dan menyerahkannya kepada ketua

Untuk Masalah Ketiga, Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya? Berikut hasil penelitian:

Tabel Hasil Penelitian

Indikator	Hasil
1. Meningkatkan prestasi siswa	Pembelajaran dengan metode ini dilakukan secara berkelompok, berarti semua siswa dapat meningkatkan kemampuannya bersama-sama, sehingga nilai siswa berada di rata-rata sama, Karena pemberian nilai untuk setiap siswa di dalam pembelajaran ini sama.
2. Memperdalam pemahaman siswa	Dengan melakukan pembelajaran dengan metode ini, tentunya membuat siswa belajar banyak hal, terlebih materi pembelajaran. Karena, selain sudah dijelaskan oleh guru, nantinya siswa juga akan berdiskusi langsung dengan teman-temannya, sehingga siswa akan lebih paham tentang materi yang disampaikan
3. Menyenangkan bagi siswa	Semua siswa senang jika pembelajaran dilakukan berkelompok, apalagi kalau belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, namun pastinya pembelajaran dengan metode ini, membuat kelas akan sedikit ribut, karena pasti semua siswa aktif, namun tentu sangat menyenangkan bagi siswa
4. Mengembangkan sikap kepemimpinan	Kalau di kelompok masing-masing, tentunya yang akan memberika arahan

⁸ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 35



	kepada teman-teman kelompoknya adalah ketua kelompok, yang sudah terlebih dahulu di pilih. Ketua kelompok yang akan memimpin dan bertanggung jawab atas kerja kelompoknya.
5. Mengembangkan sikap menerima perbedaan	Ada siswa yang memilih-milih teman kelompoknya, ini sering terjadi. Namun apapun masalahnya, tetap yang menentukan itu semua adalah guru, mau tidak mau siswa harus nurut pada aturan yang berlaku, sehingga hal ini dapat merubah pola pikir siswa terhadap perbedaan
6. Mengembangkan rasa saling memiliki	Saya akan melatih siswa untuk bisa mengatasi masalah serta lebih kreatif, dan fokus terhadap suatu hal
7. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa	Pembelajaran dengan metode ini membutuhkan waktu yang lama, karena dimulai pertama membagikan kelompok, dan mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi ketika pembagian kelompok. Kemudian guru memberikan materi kepada siswa, menjelaskan, dan lainnya,
8. Membutuhkan kemampuan khusus bagi Guru	Model pembelajaran dengan metode ini harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan kemampuan dari guru, terkadang ada guru yang tidak mampu handle pembelajaran dengan model ini, sehingga kesulitan untuk memakai metode ini.
9. Menuntut sifat tertentu dari siswa	siswa menerima pembelajaran dengan baik, tapi ada juga siswa yang tidak mau satu kelompok dengan siswa ini, Karena tidak sama dengan dia. Dan ada juga siswa yang tidak suka bekerja sama, dia suka mengerjakan tugas sendiri, tanpa mau berdiskusi dengan siswa lainnya
10. Adanya anggota kelompok yang malas dan menyerahkannya kepada ketua.	Ada siswa yang memberikan tugas kelompok hanya kepada ketua kelompok saja, karena mereka merasa bahwa ketua lah yang sangat bertanggung jawab dengan tugas kelompok ini. Namun hal ini akan di koreksi oleh guru, guru tetap memantau bagaimana perkembangan



siswa di kelompok masing-masing

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kelebihan metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya sesuai dengan indikatornya yang dikemukakan oleh Hill Tentang kelebihan metode pembelajaran kooperatif. Kelebihan metode ini salah satunya dapat meningkatkan prestasi siswa, ini yang sangat dirasakan oleh guru ketika model pembelajaran ini sudah di gunakan didalam kelas dan diluar kelas. Kemudian untuk kekurangan yang dimiliki pada metode pembelajaran ini, guru MIN 12 Nagan Raya mengatakan kekurangan tidak terlalu banyak, hanya beberapa poinnya saja, seperti tidak semua guru mengerti tentang model pembelajaran kooperatif, kemudian kekurangannya itu bisa di perbaiki oleh guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif pada siswa di MIN 12 Nagan Raya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa ciri-ciri yang di terapkan dalam metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya yaitu: Setiap anggota memiliki peran, Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan personal kelompok, Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.
2. DiMIN 12 Nagan Raya guru hanya memakai sepuluh model pembelajaran, yaitu seperti tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) , Metode pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) *Think-Pair-Share* (Berfikir-Berpasangan-Berbagi), Model *Problem Solving* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran kooperatif *Cooperative Script* (CS), pembelajaran kooperatif TGT (*Team Games Tournament*), Kelompok Belajar Siswa (*Student Team Learning*) dan Model *Write Around* (Menulis Berputar).
3. Kelebihan dan Kekurangan dalam metode pembelajaran kooperatif di MIN 12 Nagan Raya salah satunya dapat meningkatkan prestasi siswa, ini yang sangat dirasakan oleh guru ketika model pembelajaran ini sudah di gunakan didalam kelas dan diluar kelas. Kemudian untuk kekurangan yang dimiliki pada metode pembelajaran ini, guru MIN 12 Nagan Raya mengatakan kekurangan tidak terlalu banyak, hanya beberapa poinnya saja, seperti tidak semua guru mengerti tentang model pembelajaran kooperatif, kemudian kekurangannya itu bisa di perbaiki.



BIBLIOGRAFI

Al-Qur'an, 5:2

Agama Islam Anak Usia Dini, Jurnal ThufuILA, Vol.3, No.2. 2015

Abdullah, Ramli, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal Lantanida, Vol. 5, No. 1, 2017.

Arung Lamba, Hendri, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Stad Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 13, No. 2, 2006.

B.Santos, *Cooperative Learning: Penerapan Tehnik Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP*. Jurnal Buletin Pelangi Pendidikan. Vol. 1, No. 1, 1999

Isjoni, (2010). *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta

Lie, Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Mutmainah, Siti, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Solid Converter

Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.2003

Nugroho, Puspo, *Pandangan Kognitifisme dan aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, Jurnal ThufuILA, Vol.3, No.2. 2015

Rofiq, Nafiur, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurna Falasifa, Vol.1, No.1, 2010.

Rusman, *Model-model Pembelajaran, "Mengembangkan Profesionalisme Guru"*, Rajawali pers, 2018.

Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz , 2016.

Samuel Slamet Santoso, Donald, *Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 2, 2017

Sukmawati, Henni, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5, No. 2, 2019.

Zuldafril, *Belajar dan Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2016.